

PENGARUH SELF EFFICACY DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA ANGGARAN 2020 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO)

Rifka Fadillah Hippy¹, Irwan Yantu², Selvi³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-mail: laiyaindri78@gmail.com

Abstract: *Students' work readiness is a key factor that determines their future career success. The large size of the labor force, intense competition, and high unemployment rate among university graduates necessitate that students be optimally prepared to enter the workforce. A preliminary survey conducted with 10 students indicated that their existing skills were not yet adequate for entering the labor market. Based on a review of the literature, a study gap remains concerning the influence of self-efficacy and work motivation on students' work readiness. Therefore, this study aims to examine the influence of self-efficacy and work motivation through a case study of students from the 2020 class in the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo. This study employed a quantitative method by distributing questionnaires to 100 respondents, who were students from the 2020 class in the Faculty of Economics and Business at Universitas Negeri Gorontalo. Data analysis was conducted using descriptive statistical tests, validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with SPSS version 29. The findings indicate that self-efficacy and work motivation simultaneously and significantly influence the work readiness of the 2020 cohort students in the Faculty of Economics and Business at Universitas Negeri Gorontalo.*

Keywords: *Self-Efficacy; Work Motivation; Work Readiness*

Abstrak: Kesiapan kerja mahasiswa merupakan faktor kunci yang menentukan kesuksesan karier mereka di masa depan. Jumlah angkatan kerja yang besar, persaingan yang ketat, dan tingginya pengangguran lulusan perguruan tinggi mengharuskan mahasiswa untuk siap secara maksimal menghadapi dunia kerja. Hasil pra survei terhadap 10 mahasiswa menunjukkan bahwa keterampilan yang dimiliki mahasiswa belum siap untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan tinjauan literatur, terdapat kesenjangan hasil penelitian mengenai pengaruh self efficacy, dan motivasi kerja, terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh self efficacy, dan motivasi kerja, terhadap kesiapan kerja mahasiswa studi kasus pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis menggunakan SPSS versi 29. Hasil analisis data menunjukkan bahwa self efficacy, dan motivasi kerja, memiliki pengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo

Kata Kunci: *Efikasi Diri; Work Motivation; Job Readiness*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di era globalisasi menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan SDM yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo (FEB UNG) menjadi salah satu fakultas dengan peminat tinggi karena prospek kerja yang luas serta keterkaitan ilmu ekonomi dengan kebutuhan industri. Namun, meningkatnya jumlah lulusan belum diiringi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Data BPS menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi mengalami fluktuasi dengan tren kenaikan hingga 5,04% pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak lulusan belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri. Hasil observasi awal pada mahasiswa FEB UNG menunjukkan bahwa soft skill mahasiswa berada pada kategori "cukup" (79,2%) sedangkan hard skill berada pada kategori "buruk" (66,2%). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya siap menghadapi dunia kerja yang kompetitif.

Menurut Fitriyanto (2006), kesiapan kerja merupakan kondisi keserasian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman yang memungkinkan seseorang mampu melaksanakan tugas pekerjaan tertentu. Konsep ini menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga kesiapan mental, kematangan emosi, kemampuan adaptasi, dan pengalaman praktis. Dengan demikian, rendahnya hard skill dan hanya cukupnya soft skill mahasiswa menunjukkan bahwa unsur keserasian tersebut belum tercapai.

Selain itu, faktor internal seperti *self efficacy* dan motivasi kerja berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. *Self efficacy*, menurut Bandura (1997), adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Penelitian Wiharja et al. (2020) juga menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa karena meningkatkan rasa percaya diri, ketekunan, dan kemampuan menghadapi tantangan. Motivasi kerja, menurut Danang (2015), merupakan dorongan internal seseorang untuk bekerja dengan antusias dan bertanggung jawab. Temuan Astuti et al. (2024) menegaskan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Dengan berbagai fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa FEB UNG dipengaruhi oleh kesenjangan kompetensi serta faktor psikologis seperti *self efficacy* dan motivasi kerja. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB Universitas Negeri Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Gorontalo beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 6, Kel. Wumialo, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo. Teknik sampling yang diambil dari teknik slovin adalah 10-20% dari populasi penelitian. jumlah sampel sebanyak 100 orang responden. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni dengan membagikan kuesioner kepada responden. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linier berganda, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) yang diuji secara statistik menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Analisis deskripsi bertujuan untuk menggambarkan data secara sistematis dan akurat, yang mana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui rata-rata jawaban responden terhadap beberapa pernyataan dari setiap variabel. Berdasarkan hasil mean pada masing-masing pernyataan dari setiap variabel, maka ditunjukkan skala semantik diferensial dengan rumus:

- a. Skor penilaian terendah yaitu: 1
- b. Skor Penilaian tertinggi yaitu: 7

Sehingga diperoleh batasan penilaian terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata 5,81 – 7,0 = Sangat Tinggi
Nilai rata-rata 4,61 – 5,80 = Tinggi
Nilai rata-rata 3,41 – 4,60 = Sedang
Nilai rata-rata 2,21 – 3,40 = Rendah
Nilai rata-rata 1,0 – 2,20 = Sangat Rendah

Berdasarkan hasil dari kuesioner sebanyak 100 Responden melalui penyebaran kuesioner, maka didapat rata-rata skor setiap butir indikator yang didesain peneliti sebelumnya untuk mengetahui persepsi responden variabel yang menggambarkan fenomena yang ingin dijawab. Rata-rata masing-masing indikatornya dituang melalui skala semantik diferensial dan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut ini:

Kesaipan kerja (Y)

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X1

Item Pernyataan	Skala							Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7		
Pernyataan 1	0	0	2	32	26	25	15	5,19	Tinggi
Pernyataan 2	0	3	14	5	40	21	17	5,13	Tinggi
Indikator : Kritis								5,16	Tinggi
Pernyataan 3	0	1	7	13	25	23	31	5,55	Tinggi
Pernyataan 4	0	0	6	18	33	28	15	5,28	Tinggi
Indikator : Logis dan Objektif								5,415	Tinggi
Pernyataan 5	0	5	4	23	28	15	25	5,19	Tinggi
Pernyataan 6	0	1	10	14	30	25	20	5,28	Tinggi
Indikator : Adaptasi								5,235	Tinggi
Pernyataan 7	0	3	14	5	40	21	17	5,56	Tinggi
Pernyataan 8	0	2	9	16	30	18	25	5,28	Tinggi
Indikator : Bertanggung Jawab								5,42	Tinggi
Pernyataan 9	0	3	14	5	40	21	17	5,31	Tinggi
Pernyataan 10	0	0	5	15	34	26	20	5,41	Tinggi
Indikator : Bekerjasama								5,36	Tinggi
Pernyataan 11	0	4	13	18	29	11	25	5,05	Tinggi
Pernyataan 12	0	0	1	20	35	16	28	5,50	Tinggi
Indikator : Menguasai Bidang Ilmunya								5,275	Tinggi
Total								5,31	Tinggi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel kesiapan kerja pada tabel diatas pernyataan dengan bobot skor tertinggi adalah pernyataan 7 pada indikator bertanggung jawab dengan bobot skor 5,56 dengan berkategori "Tinggi". Kemudian rata-rata hasil bobot skor diperoleh rata-rata 5,31. Hal ini menunjukkan bahwa deskripsi dari variabel kesiapan kerja berkategori "Tinggi".

Sel-Efficacy (X1)

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X2

Pernyataan	Skala							Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7		
Pernyataan 1	0	0	4	35	25	22	14	5,07	Tinggi
Pernyataan 2	0	0	4	35	25	22	14	5,38	Tinggi
Pernyataan 3	0	0	12	14	32	23	19	5,23	Tinggi
Indikator : Tingkat Kepercayaan Diri								5,22	Tinggi

Pernyataan 4	0	0	2	28	25	35	10	5,23	Tinggi
Pernyataan 5	0	5	8	24	21	13	29	5,16	Tinggi
Indikator : Keluasan								5,19	Tinggi
Pernyataan 6	0	0	12	24	29	23	12	4,99	Tinggi
Pernyataan 7	0	3	2	19	32	22	22	5,34	Tinggi
Indikator : Kekuatan								5,16	Tinggi
Total								5,19	Tinggi

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel self efficacy pada tabel diatas pernyataan dengan bobot skor tertinggi adalah pernyataan 2 pada indikator bertanggung jawab dengan bobot skor 5,38 dengan berkategori "Tinggi". Kemudian rata-rata hasil bobot skor diperoleh rata rata 5,19. Hal ini menunjukkan bahwa deskripsi dari variabel self efficacy berkategori "Tinggi".

Motivasi Kerja (X2)

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

Pernyataan	Skala							Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7		
Pernyataan 1	0	0	0	41	24	21	14	5,08	Tinggi
Pernyataan 2	0	1	14	3	39	25	18	5,27	Tinggi
Pernyataan 3	0	1	8	13	26	25	27	5,47	Tinggi
Indikator : Kebutuhan akan Prestasi								5,27	Tinggi
Pernyataan 4	0	0	4	19	26	35	16	5,4	Tinggi
Pernyataan 5	0	0	6	31	27	18	18	5,11	Tinggi
Pernyataan 6	0	1	14	13	31	25	16	5,13	Tinggi
Pernyataan 7	0	3	3	21	19	25	29	5,47	Tinggi
Indikator : Kebutuhan akan Afiliasi								5,27	Tinggi
Pernyataan 8	0	0	8	21	32	19	20	5,22	Tinggi
Pernyataan 9	0	1	13	21	23	22	20	5,12	Tinggi
Indikator : Kebutuhan akan Kekuasaan								5,17	Tinggi
Total								5,24	Tinggi

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel motivasi kerja pada tabel diatas pernyataan dengan bobot skor tertinggi adalah pernyataan 3 dan 7 pada indikator kebutuhan akan prestasi dan kebutuhan akan kekuasaan dengan bobot skor 5,47 dengan kategori "Tinggi". Kemudian rata-rata hasil bobot skor diperoleh rata rata 5,24. Hal ini menunjukkan bahwa deskripsi dari variabel motivasi kerja berkategori "Tinggi".

Uji Instrumen

Uji Validitas

Dalam menghitung uji validitas, peneliti menggunakan sampel responden sebanyak 100 dan menetapkan nilai koefisien signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan nilai r tabel sebesar 0,165 (n=100). Validitas instrument dianggap terpenuhi jika nilai r hitung dalam uji validitas lebih besar daripada nilai r tabel. Berikut ini disajikan data hasil uji validitas variabel motivasi kerja, *self efficacy*, dan kesiapan kerja.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Social Media Marketing (X1)

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	Y1	0,353	0,196	Valid
	Y2	0,331	0,196	Valid
	Y3	0,614	0,196	Valid
	Y4	0,482	0,196	Valid
	Y5	0,414	0,196	Valid
	Y6	0,591	0,196	Valid
	Y7	0,467	0,196	Valid
	Y8	0,397	0,196	Valid
	Y9	0,526	0,196	Valid
	Y10	0,526	0,196	Valid
	Y11	0,385	0,196	Valid
	Y12	0,587	0,196	Valid
Self Efficacy (X1)	X1.1	0,475	0,196	Valid
	X1.2	0,581	0,196	Valid
	X1.3	0,725	0,196	Valid
	X1.4	0,575	0,196	Valid
	X1.5	0,519	0,196	Valid
	X1.6	0,587	0,196	Valid
	X1.7	0,601	0,196	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,635	0,196	Valid
	X2.2	0,57	0,196	Valid
	X2.3	0,464	0,196	Valid
	X2.4	0,478	0,196	Valid
	X2.5	0,605	0,196	Valid
	X2.6	0,657	0,196	Valid
	X2.7	0,521	0,196	Valid
	X2.8	0,389	0,196	Valid
	X2.9	0,52	0,196	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah valid, karena keseluruhan pernyataan memiliki nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel dalam pengujian validitas dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu menjelaskan variabel yang sedang diteliti.

Uji Reliabilitas

Variabel dapat dikatakan reliabel jika dasar pengambilan uji ini Cronbach Alpha > 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha Minimum	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	0,676	12	0,600	Reliabel
Selff Efficacy (X1)	0,665	7	0,600	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,689	9	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Dari hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel yang digunakan oleh peneliti dianggap reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha pada semua instrument variabel tersebut melebihi batas minimal 0,600

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi apakah variable dependen dan independen memiliki distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal atau mendekati normal, maka dapat dianggap bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah baik (Ghozali, 2006). Uji Kolmogorov-Smirnov dipilih sebagai alat untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2006). Penentuan hasil uji normalitas dilakukan menggunakan pendekatan Asymp dengan mempertimbangkan nilai Asymp Sig. > 0,05 maka data yang digunakan memiliki distribusi normal. Pendekatan Asymp dilakukan karena selalu menghasilkan hasil yang dapat diandalkan.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
N	Asymp. Sig. (2-tailed)
100	0,200

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang tercantum dalam Tabel diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang secara signifikan lebih besar dari pada nilai batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini dapat dianggap normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance pada masing-masing variabel independen. Model regresi dianggap bebas dari masalah multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Ketentuan ini digunakan untuk memastikan bahwa antar variabel independen tidak terdapat korelasi linear yang tinggi, yang dapat memengaruhi keakuratan hasil regresi. Dengan demikian, apabila syarat tersebut terpenuhi, maka model regresi dapat dikatakan stabil dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
	Tolerance	VIF	Asumsi
Self Efficacy (X1)	0,99	1.010	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Motivasi Kerja (X2)	0,99	1.010	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan analisis data yang ada dalam tabel 7 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 atau memiliki Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Hasil ini memberikan indikasi bahwa tidak terdapat masalah

multikolinearitas pada model regresi, menegaskan keberlanjutan keakuratan dan keterpercayaan hasil analisis

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
	Sig.	Asumsi
Self Efficacy (X1)	0,779	Homokedastisitas
Motivasi Kerja (X2)	0,698	Homokedastisitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Dari data yang ada dalam Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel self efficacy dan motivasi kerja lebih besar dari 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dengan kata lain, variasi varians antar pengamatan pada model regresi tidak signifikan, dan asumsi homoskedastisitas dapat dianggap terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis yang terdiri dari lebih dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Regresi Linear Berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antar satu variabel dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen (terikat), sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independent (bebas).

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta		Sig.
(Constant)	36,952	7,721		4,786	0,000
X1	0,231	0,136	0,163	1,699	0,092
X2	0,389	0,114	0,325	3,398	0,001

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Dari tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 36,952 + 0,163X1 + 0,325X2 + e$$

Interprestasi dari hasil persamaan tersebut Adalah

- 1) Nilai konstanta kesiapan kerja (Y) sebesar 36,952 yang menyatakan jika variabel self efficacy (X1) dan motivasi kerja (X2), sama dengan nol maka perilaku kesiapan kerja adalah 36,952.
- 2) Koefisien regresi variabel self efficacy sebesar 0,231 menandakan hubungan positif antara self efficacy dan kesiapan kerja. Dengan asumsi variable independen lainnya tetap, setiap kenaikan 1 satuan pada self efficacy akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,231 pada kesiapan kerja. Oleh karena itu, peningkatan self efficacy dapat diartikan sebagai faktor yang berkontribusi pada kesiapan kerja.
- 3) Koefisien regresi variabel menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki koefisien sebesar 0,389 menandakan adanya hubungan positif antara motivasi kerja dan kesiapan kerja. Dengan demikian, setiap kenaikan 1 satuan pada variabel motivasi kerja akan diikuti oleh

peningkatan sebesar 0,389 pada kesiapan kerja, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Artinya, apabila terjadi kenaikan pada motivasi kerja, maka dapat meningkatkan dalam Kesiapan kerja.

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t dapat dilihat melalui tingkat signifikansi dimana apabila signifikansi < 0,05 maka terindikasi adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, juga dapat dilihat melalui t hitung dan t Tabel dimana apabila t hitung > t Tabel maka terindikasi adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji T

Model	t Hitung	t Tabel	Sig
Self-Efficacy	1,699	1,984	0,092
Motivasi kerja	3,398	1,984	0,001

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

- 1) *Self Efficacy* (X1) menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel self efficacy sebesar 1,699 yang lebih kecil dari nilai t table sebesar 1,984. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,092, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak bahwa self efficacy (X1) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
- 2) Motivasi Kerja (X2) menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variable motivasi kerja sebesar 3,398 yang secara signifikan lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5%. Oleh karena dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H2 diterima bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama- sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Adapun salah satu cara untuk melakukan Uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F dalam tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka, hipotesis yang menyatakan semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan 5% dan f tabel $df = n-k = 100-2 = 98$ sehingga diperoleh F tabel dengan nilai 3,091.

Tabel 11 Hasil Uji F

Model	f Hitung	f Tabel	Sig
Regression	6,691	3,091	0,002

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Pada table diatas hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel self efficacy (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 0,002, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai f hitung sebesar 6,691 yang nilainya melebihi nilai f tabel sebesar 3,091. Berdasarkan pada hasil perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel variabel *self efficacy* (X1) dan motivasi kerja (X2) ada pengaruh secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Pengujian koefisien determinasi (*R-square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² (mendekati angka satu), maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348a	0,121	0,103	6,78197	0,953

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai determinasi R square (R²) sebesar 0.121. Pada hasil nilai tersebut Adjusted R Square sebesar 0,103 atau 10,3%. Nilai ini menggambarkan bahwa kekuatan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variable Y mencapai 10,3%, sementara 89,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model ini. Adjusted R² memberikan yang lebih akurat mengenai seberapa jauh model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan memperhitungkan jumlah variabel independen dan kompleksitas model secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Hubungan variabel *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel *self efficacy*, diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel tersebut berada dalam kategori tinggi. Indikator yang memperoleh penilaian tertinggi adalah indikator mengenai tingkat kepercayaan diri, yang menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri mereka. Hasil pengolahan data menggunakan program statistik menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa setiap pernyataan memiliki korelasi yang memadai dengan total skor. Selain itu, uji reliabilitas juga memperlihatkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak untuk digunakan dalam mengukur variabel *self efficacy*.

Meskipun demikian, hasil pengujian hipotesis melalui uji-t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh ditolak, sedangkan hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh diterima. Dengan kata lain, tingkat kepercayaan diri mahasiswa tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu oleh Devita Putri (2024) hasil penelitian tersebut menyatakan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Kota Bandar Lampung.

Self efficacy merupakan perasaan percaya diri yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Kontrol perilaku dari teori Theory of Planned Behavior (TPB) dapat dilihat dari kepercayaan diri seseorang yang muncul dengan adanya dorongan atau dukungan yang kuat dari orang sekitarnya. Sehingga jika mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi mungkin merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi harapan yang ditetapkan orang lain.

Hubungan variabel Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi kerja, seluruh pernyataan yang diberikan kepada responden menunjukkan kategori tinggi. Indikator yang memperoleh penilaian paling kuat mencakup kebutuhan akan prestasi serta kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial. Temuan ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan yang besar untuk mencapai keberhasilan dan tetap membangun relasi yang baik dengan orang lain dalam kegiatan akademik maupun dalam persiapan memasuki dunia kerja.

Proses pengujian instrumen yang dilakukan melalui pengolahan data dengan program statistik memperlihatkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner motivasi kerja dinyatakan valid. Setiap butir pernyataan memiliki hubungan yang memadai dengan keseluruhan skor, sehingga instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa

variabel motivasi kerja memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pengujian statistik mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dapat diterima, sedangkan hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh ditolak. Dengan kata lain, motivasi kerja terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih siap dalam memenuhi tuntutan, tantangan, dan dinamika lingkungan kerja. Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu Deswarta (2023) yang hasilnya menyatakan Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiroh dan Prajanti (2019) yang menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Theory of Planned Behavior (TPB) menerangkan bahwa niat perilaku seseorang ditimbulkan dari sikap (attitude) dan norma subjektif. Dalam penelitian ini motivasi kerja merupakan dorongan (support) serta semangat untuk masuk ke dunia kerja agar dapat mencapai tujuan tertentu. Sikap mengenai perilaku tertentu bisa positif, negative maupun netral. Ketika seorang individu memiliki kecenderungan positif terhadap suatu objek, maka responnya yang diberikan adalah apa yang diterima. Sebaliknya, jika reaksi yang terjadi ketika individu memiliki kecenderungan negatif terhadap suatu objek berupa menolak dan tidak menyukai sesuatu. Selain itu dalam norma subjektif mahasiswa dengan motivasi tinggi mungkin merasakan tekanan sosial yang kuat dari keluarga, teman, atau lingkungan untuk meraih kesuksesan dalam karier. Sehingga mahasiswa mendapatkan kontrol perilaku untuk menunjukkan niat bekerja dan berkarir. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hubungan variabel *Self Efficacy* dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel kesiapan kerja, seluruh pernyataan yang diberikan kepada responden berada pada kategori tinggi. Indikator yang memperoleh penilaian paling kuat adalah indikator mengenai tanggung jawab, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang baik terhadap tugas dan kewajibannya dalam persiapan memasuki dunia kerja.

Hasil pengujian instrumen yang dilakukan melalui pengolahan data dengan program statistic memperlihatkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel kesiapan kerja dinyatakan valid. Setiap item menunjukkan hubungan yang memadai dengan keseluruhan skor sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik, yang menandakan bahwa variabel kesiapan kerja dapat diukur secara stabil dan andal.

Selanjutnya, hasil pengujian asumsi klasik memberikan gambaran bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi syarat sebagai model yang baik. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas memperlihatkan tidak adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen, sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas. Selain itu, pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen, sehingga model tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Hasil analisis lanjutan melalui pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* dan motivasi kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu memberikan kontribusi kolektif dalam menjelaskan tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Sementara itu, hasil pengujian kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari kesiapan kerja mahasiswa yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, sehingga tingkat kontribusi keseluruhan dari variabel independen terhadap kesiapan kerja masih tergolong rendah.

Berdasarkan pada hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan hubungan variabel antara *self efficacy* dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja atau H3 diterima. Artinya variabel *self efficacy* dan motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu oleh Mamentu (2023) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *self efficacy* dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Temuan ini selaras dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niatnya, di mana niat ini terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam penelitian *self efficacy* dengan kontrol perilaku yang dipersepsikan, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam dunia kerja dan motivasi kerja dapat dihubungkan dengan sikap positif terhadap kesiapan kerja serta sebagai norma subjektif yang mencerminkan harapan dan dukungan dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *self efficacy* dan motivasi kerja yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin besar juga niat mereka untuk mempersiapkan diri dan semakin siap mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya mengembangkan kedua aspek tersebut untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, sejalan dengan komponen-komponen kunci dalam TPB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data tentang hubungan "pengaruh *self efficacy* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja (Studi kasus pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo)". Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian variabel *self efficacy* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian variabel *self efficacy* dan motivasi kerja berpengaruh simultan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

SARAN

Adanya kesadaran terhadap kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini menjadi catatan penting bagi penulis. Meskipun demikian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi semua pihak yang terlibat. Berdasarkan pembahasan, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian mendatang.

- 1) Bagi mahasiswa: meningkatkan *self-efficacy*, mencari informasi peluang kerja, dan merencanakan masa depan.
- 2) Bagi perguruan tinggi: meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dengan program pengembangan karir dan kerjasama dengan industri.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya: mengembangkan penelitian tentang *self-efficacy* dan motivasi kerja, menambahkan sampel dan variabel independen, serta memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Devina Putri, Purwanto Purwanto, & Evi Thelia Sari. (2025). Pengaruh Electronic Word Of Mouth Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online (Studi Kasus Pada Konsumen Flicka Bags Official Shop Shopee.co.id Di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(5), 51–60. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i5.4442>
- Astuti, E. N., & Amri, M. (2024). Pengaruh efikasi diri, motivasi kerja, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 4(01), 33-48.

- Bandura. (2010). Perceiver Self Efficacy in Cognitive Development and Fuctioning Perceived Self Efficacy in Cognitive Development and Fuctioning. *Educational Psychologist*, 1(17-148).
- Danang, S. (2015). Penelitian Sumber Daya Manusia.
- Deswarta, D., Mardianty, D., & Bowo, B. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 364-372. <http://journal.yrpiyku.com/index.php/msej>
- Devita Putri, A. (2024). Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(1), 20-32.
- Fitriyanto, Agus. (2006). Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dineka Cipta.
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010-1024. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Mamentu, J. J. R., Nelwan, O. S., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Soft Skill, Self Esteem Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Feb Universitas Sam Ratulangi Manado Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1487-1497. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50712>
- Wiharja, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11-18